



IMPLEMENTASI POSTERISASI BILINGUAL SEBAGAI MEDIA EDUKATIF DALAM MENDUKUNG PENGUATAN LINGKUNGAN SEKOLAH BILINGUAL DI SMP IT IHSANUL FIKRI MUNGKID

Choirunnisa Nur Rahma^{1*}, Aisyah Yogi Rahmawati², Elfa Dwi Alfianti³, Fitriana Ramadhani⁴
Kartika Nuzula Rohmah⁵, Putrinala Salsabila⁶, Siti Ni'matul Uula⁷, Arief Budi Wicaksono⁸

¹⁻⁸Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

18-09-2026

Disetujui:

18-09-2026

Dipublikasi:

19-09-2026

Kata Kunci:

*Literasi; Media Edukatif;
Posterisasi; Sekolah
Bilingual*

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan mengembangkan media edukatif yang mendukung program sekolah bilingual di SMP IT Ihsanul Fikri. Keterbatasan jumlah dan persebaran poster di lingkungan sekolah menjadi latar belakang pelaksanaan program posterisasi ini. Metode pelaksanaan program meliputi empat tahap, yaitu identifikasi kebutuhan melalui observasi lingkungan sekolah, perancangan poster dengan berbagai tema dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris), pemasangan poster pada titik-titik strategis di sekolah dan asrama, serta monitoring dan evaluasi menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan hasil observasi langsung. Program ini menghasilkan 54 poster bilingual yang terbagi ke dalam 11 kategori tema, meliputi *daily expression*, pembiasaan karakter, ilmuwan Islam, etnomatematika, fakta sains, kaidah kebahasaan, literasi, sastra, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) laboratorium, serta tanaman obat keluarga (TOGA). Hasil akhir program berupa poster yang dipajang di lingkungan sekolah dan asrama sebagai media edukatif dan sarana pendukung paparan bahasa Inggris di luar pembelajaran formal. Program ini memberikan kontribusi awal dalam memperkaya muatan edukatif lingkungan sekolah, mendukung pembiasaan penggunaan bahasa Inggris, serta memperkuat upaya sekolah dalam membangun lingkungan bilingual yang mendukung literasi, karakter, dan kompetensi berbahasa peserta didik.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran visual berperan penting dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang komunikatif, menarik, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu bentuk media visual yang banyak digunakan di lingkungan sekolah adalah poster, yaitu media grafis yang memadukan unsur gambar dan teks secara ringkas untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan poster sebagai media pembelajaran dapat mendukung pemahaman, minat, dan hasil belajar siswa pada berbagai jenjang dan mata pelajaran, mulai dari sejarah (Elianti & Hastuti, 2025), ilmu pengetahuan sosial (Sulfany et al., 2023), hingga ilmu pengetahuan alam (Rahmawati et al., 2024). Poster dinilai memiliki potensi sebagai media edukatif karena menyajikan informasi secara ringkas, mudah diingat, dan dapat ditempatkan di berbagai sudut ruang sehingga siswa dapat mengaksesnya secara berulang di luar jam pelajaran formal.

Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, keberadaan poster edukatif di lingkungan sekolah juga dapat mendukung upaya membangun lingkungan kaya teks (*text-rich environment*) yang sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah. Hidayah dan Setyo Widodo (2020) menjelaskan bahwa penciptaan lingkungan kaya teks di sekolah menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung pelaksanaan gerakan literasi karena dapat membiasakan siswa membaca dan mengolah informasi visual maupun tekstual yang tersedia di sekitarnya secara berkelanjutan. Dengan demikian, poster yang dipajang di berbagai titik sekolah tidak hanya berfungsi sebagai hiasan dinding, tetapi juga dapat menjadi sarana literasi informal yang mendukung kebiasaan membaca di luar kegiatan pembelajaran formal.

Di sisi lain, tuntutan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, semakin penting seiring dengan kebutuhan generasi muda untuk berkomunikasi dan berkompetisi dalam konteks global. Sekolah yang menerapkan program bilingual berupaya memadukan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran maupun lingkungan fisik sekolah agar siswa terbiasa mengenali dan menggunakan kedua bahasa tersebut secara kontekstual (Safira & Shanie, 2022). Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung program tersebut adalah penyediaan media visual dwibahasa, seperti poster yang menyajikan informasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Akbar dan Andrijanto (2022), melalui penelitian mengenai pembuatan poster tiga bahasa—Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia—di lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa penyajian pesan edukatif dan nilai-nilai kebaikan melalui poster multibahasa dapat mendukung motivasi belajar serta menambah pengetahuan siswa mengenai kosakata bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang dimuat dalam poster edukatif di lingkungan sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dalam mendukung penguatan karakter dan kemampuan peserta didik. Pada aspek penguatan karakter, pembiasaan karakter positif melalui media visual yang terpajang di lingkungan sekolah maupun asrama peserta didik dapat berkontribusi terhadap pengenalan dan pembiasaan nilai-nilai religius, disiplin, kebersihan, serta kemandirian siswa (Rasyid et al., 2024). Pada aspek keilmuan, poster yang mengangkat sosok ilmuwan muslim dapat menjadi sarana pengenalan sejarah sains dalam Islam sekaligus mendukung motivasi belajar melalui keteladanan tokoh Islam (Lestari et al., 2022). Pada ranah matematika, pendekatan etnomatematika yang diangkat melalui media visual dapat membantu menghubungkan konsep matematika dengan kearifan budaya lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa (Wulandari et al., 2024). Demikian pula pada ranah sains, poster berbasis fakta ilmiah dapat digunakan sebagai sarana pendukung literasi sains peserta didik (Syaifa et al., 2023). Poster mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di laboratorium sekolah juga dapat menjadi media informasi visual untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap keselamatan penggunaan laboratorium (Arfiana & Fanika, 2023). Sementara itu, topik kesehatan berbasis kearifan lokal, seperti pengenalan jenis dan manfaat tanaman obat keluarga (TOGA), dapat digunakan sebagai media edukasi untuk mendukung literasi kesehatan peserta didik (Hamdin et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini berfokus pada implementasi 54 poster edukatif yang memadukan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di berbagai titik lingkungan sekolah dan asrama SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid. Poster-poster tersebut memuat beragam tema, yaitu *daily expression* yang berkaitan dengan aktivitas dan kebiasaan sehari-hari peserta didik di asrama, kamar mandi, dan sekolah; pembiasaan karakter; pengenalan ilmuwan Islam; etnomatematika; fakta sains; kaidah kebahasaan yang mencakup tanda baca dan penulisan kata sesuai kaidah bahasa; literasi; pengenalan sastrawan; keselamatan dan kesehatan kerja (K3) laboratorium; serta jenis dan manfaat tanaman obat keluarga (TOGA). Keberagaman tema tersebut dirancang untuk mendukung penguatan literasi, karakter, dan kompetensi bilingual



peserta didik, sekaligus menjadikan lingkungan sekolah sebagai ruang pembelajaran informal yang mendukung pelaksanaan program sekolah bilingual.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid oleh mahasiswa Magang Kependidikan Terintegrasi Universitas Tidar pada 8 Juli sampai dengan 21 September 2026. Kegiatan ini melibatkan 14 mahasiswa Magang Kependidikan Terintegrasi dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan IPA, dan Pendidikan Matematika, serta pihak sekolah sebagai mitra pelaksanaan program. Keberadaan poster edukatif dapat mendukung fungsi komunikasi dan pembelajaran di lingkungan sekolah (Widiyanto, 2021).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, perancangan poster, pemasangan poster, serta monitoring dan evaluasi.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan melalui observasi langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi ketersediaan media informasi bilingual, kebutuhan materi edukatif, serta titik-titik strategis yang sesuai untuk pemasangan poster. Tahapan ini bertujuan agar media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah.

Tahap kedua adalah perancangan poster berdasarkan hasil observasi. Kegiatan pada tahap ini meliputi penentuan tema, penyusunan materi, penerjemahan atau penyesuaian materi ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta pembuatan desain poster agar informatif dan menarik untuk dibaca. Sebanyak 54 poster dirancang dengan berbagai tema yang memadukan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Tahap ketiga adalah pemasangan poster pada area strategis di lingkungan sekolah dan asrama sesuai dengan materi serta tema yang disajikan. Poster yang memuat materi pembelajaran dan etnomatematika ditempatkan pada dinding ruang kelas. Poster *daily expression* dipasang di area kamar mandi, sekolah, dan lingkungan asrama untuk mendukung pembiasaan pengenalan serta penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari. Poster mengenai fakta sains ditempatkan di area laboratorium IPA sebagai media pendukung pembelajaran praktikum. Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di lingkungan sekolah dapat mendukung pembentukan lingkungan bilingual yang memperlihatkan keberadaan dan fungsi bahasa dalam ruang pendidikan (Andriyanti, 2019).

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap poster yang telah dipasang. Pengamatan berfokus pada jumlah dan persebaran poster, kesesuaian lokasi pemasangan, keterbacaan materi, serta kondisi poster setelah dipasang. Data hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlaksanaan program posterisasi bilingual di lingkungan sekolah dan asrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam rangka kegiatan Magang Kependidikan Terintegrasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Tidar di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid, mahasiswa melaksanakan program posterisasi sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap program bilingual sekolah. Media visual edukatif yang dihasilkan dalam kegiatan ini berupa poster dwibahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yang dipajang di berbagai sudut lingkungan sekolah dan asrama.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, total poster yang dihasilkan dan dipajang berjumlah 54 poster yang terbagi ke dalam 11 kategori tema sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Poster Berdasarkan Kategori

No.	Kategori Poster	Jumlah (Buah)	Bahasa
1	<i>Daily Expression</i> (Sekolah dan Asrama)	4	Indonesia–Inggris
2	Pembiasaan Karakter	16	Indonesia–Inggris
3	Ilmuwan Islam	7	Indonesia–Inggris
4	Etnomatematika	4	Indonesia–Inggris
5	Fakta Sains	4	Indonesia–Inggris
6	Tanda Baca	3	Indonesia–Inggris
7	Penulisan Kata Sesuai Kaidah Kebahasaan	6	Indonesia–Inggris
8	Literasi	3	Indonesia–Inggris
9	Sastrawan	3	Indonesia–Inggris
10	K3 Laboratorium	3	Indonesia–Inggris
11	TOGA (Tanaman Obat Keluarga)	1	Indonesia–Inggris
Total		54	

Data pada Tabel 1 menunjukkan keragaman tema dan jumlah poster yang dikembangkan dalam kegiatan posterisasi bilingual. Poster-poster tersebut dicetak dan dipajang pada titik-titik strategis di lingkungan sekolah, antara lain koridor kelas, mading sekolah, sudut baca, dan area asrama. Berdasarkan hasil observasi, poster yang telah dipasang berada dalam kondisi baik, mudah dilihat, dan dapat dibaca oleh siswa maupun warga sekolah lainnya dalam aktivitas sehari-hari.

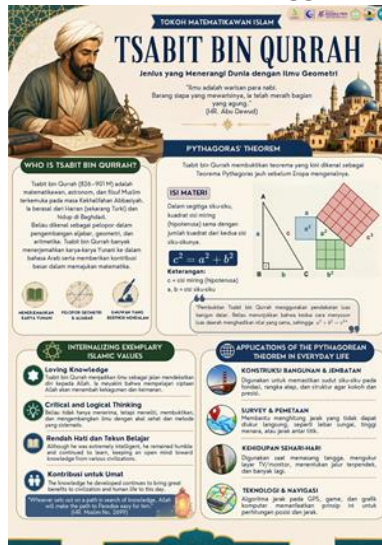
Poster *daily expression* dan pembiasaan karakter dipajang tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan asrama. Penempatan tersebut dimaksudkan untuk memperluas paparan kosakata bahasa Inggris dalam berbagai aktivitas keseharian siswa.



Gambar 1. Contoh Poster Kategori *Daily Expression* yang Dipajang di Lingkungan Asrama

Poster pada Gambar 1 menyajikan kumpulan ungkapan harian (*daily expressions*) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang disusun secara berdampingan. Media ini dipajang pada area strategis di lingkungan asrama, seperti kamar mandi, kamar tidur, koridor asrama, dan tempat-tempat lain yang sering dikunjungi siswa. Penempatan poster tersebut dimaksudkan untuk

memperluas paparan bahasa (*language exposure*) siswa di luar jam pembelajaran formal serta mendukung pembiasaan pengenalan kosakata bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari.



Gambar 2. Contoh Poster Informasi Mengenai Tokoh Matematikawan Islam serta Kontribusinya dalam Perkembangan Ilmu Matematika

Poster pada Gambar 2 memuat informasi mengenai Tsabit bin Qurrah sebagai tokoh matematikawan Islam dan kontribusinya dalam perkembangan geometri, khususnya terkait Teorema Pythagoras. Poster tersebut juga memuat penjelasan mengenai konsep, pembuktian, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta nilai-nilai Islami yang dapat diteladani. Poster ini dikembangkan sebagai media pengenalan sejarah matematika Islam dan keterkaitannya dengan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Contoh Poster Kategori Etnomatematika

Poster pada Gambar 3 menyajikan konsep matematika yang dikaitkan dengan unsur budaya atau kearifan lokal melalui pendekatan etnomatematika. Poster tersebut disusun dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta mengaitkan materi matematika dengan kontribusi ilmuwan Islam terdahulu. Poster ditempatkan di area sekolah, seperti koridor kelas, sehingga dapat diamati siswa pada waktu senggang atau ketika pergantian jam pelajaran. Penempatan ini dimaksudkan

untuk menyediakan sumber informasi tambahan yang menghubungkan konsep matematika dengan konteks budaya dan sejarah keilmuan.



Gambar 4. Contoh Poster Kategori Fakta Sains

Poster pada Gambar 4 menyajikan berbagai fakta sains yang berkaitan dengan fenomena di lingkungan sekolah sehari-hari, seperti manfaat cahaya matahari, fungsi tanaman sebagai penyaring udara alami, kandungan kimia pada spidol *whiteboard*, prinsip kerja bel sekolah, sifat hantaran panas pada lantai keramik, asal-usul debu di kelas, cara kerja baterai pada *remote* atau jam dinding, serta pentingnya minum air bagi konsentrasi belajar.

Poster fakta sains disusun secara ringkas, visual, dan dilengkapi ilustrasi agar informasi lebih mudah dipahami siswa. Poster ditempatkan di area sekolah yang mudah diakses sehingga dapat diamati di sela-sela aktivitas maupun pergantian jam pelajaran. Media ini diharapkan dapat mendorong perhatian siswa terhadap fenomena sains di sekitarnya serta mendukung pembiasaan mengamati, bertanya, menalar, dan menghubungkan informasi ilmiah dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Contoh Poster Kategori K3 Laboratorium yang Dipajang di Area Laboratorium IPA

Poster pada Gambar 5 dipasang di area laboratorium dan memuat instruksi keselamatan kerja selama kegiatan praktikum. Poster K3 dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan tujuan mendukung pengenalan istilah keselamatan kerja sekaligus memperkuat program bilingual sekolah. Selain itu, poster ini berfungsi sebagai media informasi mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja bagi siswa selama menggunakan fasilitas laboratorium.



Gambar 6. Contoh Poster Kategori TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Poster pada Gambar 6 memuat informasi mengenai jenis tanaman obat keluarga beserta manfaat atau khasiatnya. Poster ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan warga sekolah mengenai jenis tanaman yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari serta pemanfaatannya sebagai bagian dari pengetahuan kesehatan berbasis lingkungan. Melalui posterisasi TOGA, lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai ruang edukasi tambahan mengenai tanaman obat dan pengetahuan kesehatan tradisional.

Pembahasan

Sebelum program posterisasi dilaksanakan, lingkungan sekolah telah memiliki beberapa poster sebagai media informasi dan edukasi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, jumlah poster masih terbatas dan persebarannya belum merata di berbagai sudut sekolah. Selain itu, isi poster yang telah tersedia belum banyak mengintegrasikan materi mata pelajaran, pengenalan tokoh-tokoh Islam, maupun penggunaan bahasa Inggris sebagai pendukung program bilingual sekolah.

Setelah program posterisasi dilaksanakan, jumlah poster bertambah menjadi 54 poster yang tersebar di berbagai titik lingkungan sekolah dan asrama. Poster-poster tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga dikembangkan sebagai media edukatif melalui integrasi materi pembelajaran, pengenalan tokoh Islam, pembiasaan karakter, serta penyajian informasi dalam dua bahasa. Penyajian informasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dapat membantu siswa mengenali istilah atau ungkapan bahasa Inggris melalui konteks informasi yang dekat dengan kehidupan mereka (Prasetyaningrum et al., 2026).

Persebaran 54 poster di berbagai titik sekolah dan asrama menunjukkan adanya perluasan ketersediaan media visual edukatif pada lingkungan yang menjadi pusat aktivitas siswa. Penyajian informasi dalam dua bahasa pada satu media memungkinkan siswa mengakses pesan yang sama dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara berdampingan. Penempatan poster pada area yang sering dilalui siswa juga membuka peluang terjadinya paparan informasi secara berulang,

sehingga pesan edukatif dapat lebih mudah dijumpai dalam aktivitas sehari-hari (Chen & Lotti, 2025).

Meskipun demikian, kegiatan ini tidak disertai dengan pengumpulan data kuantitatif untuk mengukur perubahan pemahaman, pengetahuan, atau perilaku siswa setelah pemasangan poster. Oleh karena itu, manfaat program dalam aspek tersebut belum dapat dinyatakan sebagai dampak yang telah terbukti secara empiris. Temuan kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai hasil implementasi media edukatif dan perluasan fasilitas pendukung lingkungan bilingual berdasarkan hasil observasi deskriptif.

Keterlibatan pihak sekolah diwujudkan melalui pendampingan guru dalam merevisi isi dan bahasa poster sebelum dipublikasikan, serta dukungan manajemen sekolah dalam memberikan izin dan menentukan lokasi pemasangan di area publik. Tahap koreksi dan validasi oleh guru penting dilakukan untuk memastikan kesesuaian isi, ketepatan bahasa, keterbacaan, dan relevansi materi dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, keterlibatan sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berperan dalam menjaga kualitas materi yang disampaikan melalui poster.

Secara kelembagaan, program ini mendukung upaya SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid dalam membangun lingkungan sekolah bilingual melalui penyediaan media visual yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di area sekolah maupun asrama. Dukungan manajemen sekolah dalam bentuk perizinan dan fasilitasi lokasi pemasangan menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program, karena keberadaan media edukatif di ruang publik sekolah memerlukan koordinasi dan pengelolaan dari pihak sekolah (Sabariah, 2022).

Dari aspek substansi, 11 kategori tema yang dikembangkan menunjukkan bahwa posterisasi tidak hanya diarahkan pada penguatan bahasa Inggris, tetapi juga mencakup literasi bahasa, pembiasaan karakter, sejarah keilmuan Islam, etnomatematika, fakta sains, keselamatan laboratorium, sastra, dan pengetahuan kesehatan berbasis lingkungan. Keragaman tersebut menjadikan poster sebagai media pembelajaran informal yang dapat melengkapi kegiatan pembelajaran formal di kelas.

Karakteristik poster yang dipasang pada lokasi strategis membuka peluang bagi keberlanjutan pemanfaatannya oleh pihak sekolah setelah kegiatan magang berakhir, baik sebagai media bantu visual pembelajaran maupun sebagai elemen pendukung lingkungan bilingual. Namun, keberlanjutan program tetap memerlukan pemantauan, pemeliharaan, pembaruan materi, dan evaluasi berkala agar poster tetap relevan serta dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, tingkat pemanfaatan dan adopsi jangka panjang program posterisasi ini masih memerlukan evaluasi lanjutan melalui pemantauan pascaprogram yang belum tercakup dalam kegiatan ini (Masri et al., 2025).

KESIMPULAN

Program posterisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Magang Kependidikan Terintegrasi Universitas Tidar di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid menghasilkan 54 poster edukatif yang terbagi ke dalam 11 kategori tema, meliputi *daily expression*, pembiasaan karakter, ilmuwan Islam, etnomatematika, fakta sains, kaidah kebahasaan, literasi, kesastraan, K3 laboratorium, hingga tanaman obat keluarga (TOGA). Seluruh poster disusun dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, kemudian dipasang pada titik-titik strategis di lingkungan sekolah dan asrama.

Berdasarkan hasil implementasi dan observasi deskriptif, posterisasi ini memperkaya media edukatif di lingkungan sekolah melalui integrasi materi pembelajaran, nilai keislaman, pengetahuan sains, budaya lokal, keselamatan kerja, serta kaidah berbahasa. Penempatan poster di ruang kelas, koridor, area mading, sudut baca, laboratorium, dan asrama juga mendukung

terciptanya paparan informasi edukatif dan kosakata Bahasa Inggris dalam aktivitas keseharian siswa. Namun, perubahan tingkat pemahaman, pengetahuan, atau perilaku siswa belum dapat diukur secara kuantitatif dalam kegiatan ini.

Untuk keberlanjutan program, sekolah disarankan melakukan evaluasi secara berkala, misalnya melalui *pretest* dan *posttest*, kuesioner, atau instrumen observasi yang terukur, guna mengetahui kontribusi poster terhadap pemahaman dan pembiasaan siswa secara lebih objektif. Selain itu, sekolah dapat membentuk tim atau kelompok siswa yang bertugas merawat, memperbarui, dan mengembangkan konten poster secara berkala agar program tetap berjalan setelah masa magang mahasiswa berakhir. Pengembangan tema juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan lingkungan sekolah, termasuk kemungkinan pengembangan versi digital sebagai media pendukung pembelajaran. Kerja sama dengan mahasiswa Magang Kependidikan Terintegrasi pada periode berikutnya perlu dipertahankan sebagai sarana regenerasi konten dan penguatan keberlanjutan program lingkungan sekolah bilingual di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan Magang Kependidikan Terintegrasi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid yang telah memberikan kesempatan dan dukungan terhadap pelaksanaan program posterisasi di lingkungan sekolah. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh anggota kelompok Magang Kependidikan Terintegrasi Universitas Tidar yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mendokumentasikan program posterisasi.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Kegiatan ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba.

REFERENSI

- Akbar, T., & Andrijanto, M. S. (2022). Poster tiga bahasa untuk meningkatkan motivasi belajar-mengajar bagi guru. *Darma Cendekia*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.60012/dc.v1i1.4>
- Andriyanti, E. (2019). Linguistic landscape at Yogyakarta's senior high schools in multilingual context: Patterns and representation. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(1), 85–97. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i1.13841>
- Arfiana, K., & Fanika, N. (2023). Implementation of occupational health and safety (K3) programs in the use of science laboratories. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 8(1), 74–93. <https://doi.org/10.14421/edulab.2023.81.06>
- Chen, Y., & Lotti, L. (2025). Evaluating the effectiveness of behavioural nudges in reducing energy consumption in student accommodations: A quasi-experimental approach. *UCL Open Environment*, 7(1). <https://doi.org/10.14324/111.444/ucloe.3412>
- Elianti, R., & Hastuti, H. (2025). Analisis kebutuhan poster digital sebagai media pembelajaran sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4319–4329. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.27115>
- Hamdin, C. D., Rohmayani, F. P., Anindiya, N. W., & Tarinda, S. (2026). Edukasi literasi dini obat herbal bagi siswa sekolah dasar dalam rangka optimalisasi pemanfaatan tanaman keluarga (TOGA). *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 192–199. <https://doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10657>

- Hidayah, L., & Setyo Widodo, G. (2020). Gerakan literasi sekolah dan lingkungan kaya teks di sekolah: Studi asesmen diri sekolah menengah pertama di Surabaya. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 178–185. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4289>
- Lestari, D. F., Dwityara Sany, I., Halimah Hasan, D., Dwi Prastika, A., Nurkhayati, M., Ninda, N., & Mukti Priantini, W. (2022). Kontribusi ilmuwan muslim dalam perkembangan sains. *Berajah Journal*, 2(4), 743–750. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.160>
- Masri, M., Anshari, E., Harisma, H., Okto, A., Firdaus, F., & Zam Mili, M. (2025). Strategi pengelolaan limbah rumah tangga melalui pemilahan sampah terpadu: Evaluasi program KKN tematik di Desa Waworaha, Kecamatan Soropia, Sulawesi Tenggara. *Journal of Community Development*, 6(2), 790–802. <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1770>
- Prasetyaningrum, D. I., Andreas, Hanifah, N. S., & Maulana, A. F. (2026). Edukasi pengelolaan sampah melalui poster bilingual untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 336–345.
- Rahmawati, R., Sesrita, A., & Kholik, A. (2024). Pengaruh media poster origami terhadap minat dan hasil belajar pada pelajaran IPA. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 105–116. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.732>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Sabariah. (2022). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Safira, D., & Shanie, A. (2022). Implementasi pembelajaran bilingual pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.553>
- Sulfany, L., Hermuttaqien, B. P. F., & Makkasau, A. (2023). Pengaruh media pembelajaran “poster” terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di sekolah dasar. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 58–68. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1828>
- Syaifa, H., Khairunnisa, Y., & Yulinda, R. (2023). Pengembangan poster digital multimodal sistem pernapasan manusia dalam melatih kemampuan literasi sains pada aspek pengetahuan sains peserta didik SMP. *Dalton: Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.31602/dl.v6i1.10459>
- Widiyanto, H. (2021). Teks poster di lanskap linguistik sekolah. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (hlm. 78–87).
- Wulandari, I. G. A. P. A., Payadnya, I. P. A. A., Puspawati, K. R., & Saelee, S. (2024). The significance of ethnomathematics learning: A cross-cultural perspective between Indonesian and Thai educators. *Journal for Multicultural Education*, 18(4), 508–522. <https://doi.org/10.1108/JME-05-2024-0049>